

JARGON BAHASA *ONLINE SHOP* PADA KONTEN KREATOR TIKTOK *AFFILIATE*

Magfirotul Hamdiah¹, Widia Endang Prastiwi²

¹Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

²Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Jl. Raya Panglima Sudirman No.360, Semampir, Kec. Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur
67282

Email: magfirohhamdiah@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the form of language jargon is used by creators in Tiktok affiliate content. The problem that will be studied in this research is how to use online shop language jargon in Tiktok affiliate creator content. The data source is taken from Tiktok affiliate content, while the research data is the form of language jargon used by Tiktok affiliate creators in their video content. The data collection technique uses note-taking technique. The benefit of this research is that readers can clearly know jargon terms in the Tiktok community. The results of the research based on the data found that as a whole there are 50 jargons, which include the use of jargon in Indonesian, foreign languages, and abbreviated forms of jargon. The discovery of 50 jargons consisted of 15 jargons in Indonesian, 21 jargons in foreign languages (English and Korean), and 14 abbreviated forms of jargon.

Keywords: *Language Variation, Jargon, Tiktok Affiliate Creator Content.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk jargon bahasa yang digunakan oleh kreator dalam konten Tiktok *affiliate*. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah bagaimana penggunaan jargon bahasa *online shop* pada konten kreator Tiktok *affiliate*. Sumber data diambil dari konten Tiktok *affiliate*, sedangkan data penelitiannya yaitu bentuk jargon bahasa yang digunakan kreator tiktok *affiliate* dalam video kontennya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu agar pembaca dapat mengetahui secara jelas istilah jargon dalam komunitas Tiktok. Hasil penelitian berdasarkan data yang ditemukan secara keseluruhan terdapat 50 jargon, yang meliputi penggunaan jargon dalam bahasa Indonesia, bahasa Asing, dan bentuk jargon singkatan. Penemuan jargon sebanyak 50 tersebut terdiri dari 15 jargon dalam bahasa Indonesia, 21 jargon dalam bahasa Asing (Inggris dan Korea), dan 14 bentuk jargon singkatan.

Kata kunci: *Variasi Bahasa, Jargon, Konten Kreator Tiktok Affiliate.*

A. Pendahuluan

Bahasa dalam kajian sociolinguistik berarti suatu tingkah laku sosial dalam berkomunikasi. Bahasa bersifat arbitrer dan digunakan untuk saling berinteraksi. Sociolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji mengenai bahasa dan sosial. Hal inilah yang menyebabkan bahwa adanya keterkaitan bahasa dengan sosial, yang mana keduanya saling memengaruhi satu sama lain. Berbicara mengenai bahasa dan sosial, jelas bahwa bahasa dihasilkan dari pemikiran manusia dalam menuangkan apa yang dimaksud untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Dari situlah menimbulkan suatu interaksi antar anggota masyarakat dengan yang lain, yang disebut dengan konteks sosial yang terjadi di masyarakat. Bahasa dalam konteks sosial di masyarakat sangat beragam. Hal itulah yang disebut dengan variasi bahasa, karena bahasa yang digunakan oleh manusia berbeda-beda. Bahkan juga terdapat bahasa khusus yang digunakan oleh anggota masyarakat. Keragaman bahasa semakin bertambah dan berkembang apabila bahasa tersebut digunakan penutur yang lebih banyak dan dalam wilayah yang cukup luas. Variasi bahasa dalam kajian sociolinguistik mencakup variasi berdasarkan segi penutur dan penggunaannya. Variasi bahasa dalam segi penutur digunakan berdasarkan asal usul dan status sosial si penutur itu sendiri serta kapan bahasa tersebut digunakan. Variasi bahasa tersebut meliputi idiolek, dialek, sosiolek, akrolek, kronolek, basilek, vulgar, slang, jargon, kolokial, argot, dan ken. Sedangkan variasi bahasa dalam segi penggunaannya bisa dilihat dari tujuan digunakannya bahasa itu untuk hal apa, dalam bidang apa, apakah jalur dan alatnya, dan bagaimana kondisi keformalannya. Variasi bahasa tersebut mencakup fungsiolek, register, dan ragam (Ayu Wulandari, 2016). Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus pembahasan yang akan dikaji yaitu mengenai variasi bahasa berdasarkan segi penuturnya, yaitu jargon.

Chaer dan Leoni Agustina dalam artikel penelitian Ayu Wulandari, 2016 mengemukakan bahwa jargon adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh sekelompok orang tertentu dalam masyarakat. Jargon dapat diartikan suatu kosa kata khusus yang digunakan oleh komunitas tertentu yang mana masyarakat di luar komunitas itu tidak dapat memahami bahasa mereka. Dalam komunitas atau kelompok tersebut tentu jargon yang digunakan berbeda-

beda. Seperti pada jargon para pelajar dan pejabat jelas berbeda dengan jargon para nelayan, petani, pedagang dan lain sebagainya.

Sesuai dengan penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada bahasa penjual/pedagang dalam jual barang secara *online*. Jual *online* atau biasa disebut dengan *online shop* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang penjual melalui sistem dalam jaringan. Dengan bantuan teknologi yang canggih seperti aplikasi WhatsApp, Instagram, Facebook, Tiktok, dan lain sebagainya. Jadi penyampaian bahasa untuk mempromosikan barangnya bisa dalam bentuk tulisan melalui teks seperti iklan maupun secara lisan dalam bentuk suara atau video konten. Terkait hal itu, penelitian ini mengkaji penggunaan jargon bahasa online shop pada konten kreator *affiliate*. Di mana yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu Tiktok. Secara khusus kajiannya lebih kepada bahasa yang digunakan oleh kreator dalam kontennya. Konten kreator merupakan suatu kreasi seorang dalam membuat atau menciptakan video sesuai dengan tujuan yang diunggah dalam aplikasi yang bersangkutan, salah satunya yaitu media sosial Tiktok.

Tiktok merupakan aplikasi jejaring sosial dan platform video musik yang berdurasi jangka waktu pendek (Tri Buana, dkk, 2020). Aplikasi ini banyak digunakan orang karena penggunaannya yang lebih mudah, unik dan menarik. Dalam aplikasi tiktok terdapat suatu *marketplace* yang sangat berguna bagi pengguna Tiktok yang ingin berjualan. Oleh karena itu, Tiktok tidak hanya sebagai hiburan saja akan tetapi juga bermanfaat untuk mengenalkan bahkan menjual barang dagangannya agar dikenal oleh khalayak luas. Selain itu Tiktok berfungsi untuk memperkerjakan orang dengan santai melalui penjualan barang yang ada di *marketplace*. Hal itulah yang disebut dengan tiktok *affiliate*. Tiktok *affiliate* sendiri merupakan metode penjualan yang dilakukan kreator dengan mencantumkan *link* pada konten yang ingin diunggah. Pada saat ini pun TikTok *affiliate* banyak diterapkan oleh konten kreator, hal ini karena TikTok *affiliate* dapat menguntungkan kedua belah pihak dengan menghasilkan uang darinya. Oleh karena itu tidak diragukan lagi bahwa lebih banyak orang yang tertarik menggunakannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil judul penelitian ini karena merasa yakin kalau penelitian ini menarik untuk diteliti dalam kajian jargon pada ilmu sosiolinguistik. Selain itu judul penelitian ini juga selaras dengan realita perkembangan zaman saat ini, di mana maraknya orang sekarang banyak yang menggunakan Tiktok tidak hanya untuk hal negatif. Akan tetapi hal positif pun bisa saja mereka digunakan. Salah satunya seperti menjadi bagian dari Tiktok *affiliate*. Permasalahan dalam penelitian ini ialah bagaimana penggunaan jargon bahasa *online shop* pada konten kreator Tiktok *affiliate*. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk jargon bahasa yang digunakan oleh kreator dalam konten Tiktok *affiliate*. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu agar pembaca dapat mengetahui secara jelas istilah jargon dalam komunitas Tiktok. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis, tidak terbatas pada pengumpulan data, akan tetapi mencakup analisis dan deskripsi pengklasifikasian data. Deskriptif analisis merupakan metode mencari untuk menghimpun data serta menganalisis, mengkaji, dan mengidentifikasi sesuai kebutuhan. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivis, yang lebih menekankan pada aspek pemahaman menelusuri fenomena (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah video konten dalam Tiktok *affiliate*. Sumber data diambil dari konten Tiktok *affiliate*, sedangkan data penelitiannya yaitu bentuk jargon bahasa yang digunakan kreator Tiktok *affiliate* dalam video kontennya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui dua tahap, pertama tahap simak-menyimak yang berarti peneliti terlebih dahulu menyimak video konten, dan kedua tahap catat-mencatat yang berarti mencatat hasil data yang ditemukan kemudian mengumpulkannya dalam bentuk tabel. Tahap pengidentifikasian, pengklasifikasian, dan pendeskripsian merupakan teknik analisis data yang peneliti gunakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat peneliti temukan dari sumber data video konten oleh kreator dalam Tiktok *affiliate*, terdapat beberapa istilah baru yang termasuk jenis jargon. Dengan demikian, dari hasil simak dan cacat terdapat beberapa bagian jargon bahasa yang tergolong dalam bahasa Indonesia, bahasa Asing, dan juga bentuk singkatan. Berikut data yang dapat ditemukan peneliti terkait jargon bahasa oleh konten kreator dalam Tiktok *affiliate*.

Tabel 1
Temuan Penggunaan Jargon Bahasa

No	Bahasa Indonesia	Bahasa Asing	Bentuk singkatan
1	Canci	Kiyowo	Gercep
2	Begete	Mukbang	Mantul
3	Kece	Unboxing	Mager
4	Maknyus	Toping	Markicob
5	Nagih	Best seller	CO
6	Cek keranjang kuning	One set	Gasken
7	Harga miring	Outfit	OOTD
8	Pedes nampol	Spill	Murmer
9	Racun	Tutorial	OMG
10	Harga anjlok	Bestie	COD
11	Mehong	Guys	Ongkir
12	Banting harga	Fix	PO
13	Murce	Mood	Baper
14	Legit	Sale	BTW
15	Gabut	Ready stok	
16		Free	
17		Crop	
18		Creamy	
19		Gemes	
20		Good looking	
21		Glow up	
Jumlah	15	21	14

Berdasarkan uraian data di atas, penggunaan jargon bahasa yang terdapat dalam konten kreator Tiktok *affiliate* dapat ditemukan sebanyak 50 jargon. Jargon tersebut jika diklasifikasikan terdapat jargon bahasa Indonesia, bahasa Asing, dan bentuk jargon singkatan. Jargon bahasa Indonesia yang ditemukan sebanyak 15 jargon yang digunakan. Dalam bahasa Asing ditemukan sebanyak 21 jargon yang

terdiri dari bahasa Inggris dan Korea. Sedangkan dalam bentuk jargon singkatan data yang ditemukan sebanyak 14 jargon.

2. Pembahasan

Tujuan pembahasan hasil penelitian ini ialah untuk mengkaji data yang telah ditemukan. Dari hasil uraian data (temuan) yang telah dipaparkan, selanjutnya dilakukan pembahasan hasil penelitian. Pembahasan tersebut mencakup penggunaan jargon (bahasa Indonesia, Asing), dan bentuk jargon singkatan

a. Penggunaan Jargon Bahasa Indonesia

Dalam komunitas Tiktok, penggunaan jargon bahasa *online shop* oleh konten kreator Tiktok *affiliate* menciptakan jargon dalam bentuk bahasa Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kesan baik terhadap khalayak umum (pendengar/pembaca) serta mengakrabkan diri dengan semua komunitas Tiktok agar mereka tertarik dengan produk jualannya. Karena sebagian jargon tersebut memiliki penjelasan yang cukup luas.

Seperti contoh:

“Wah gak nyangka Tiktok shop sekarang murce-murce”.

Jargon yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah pada kata *“murce”*. Kata *“murce”* merupakan bahasa gaul yang trendi pada saat ini, yang memiliki makna khusus untuk komunitas pengguna Tiktok sebagai arti *“murah sekali”*.

“Buruan cek keranjang kuning, sebelum naik harga!”.

Jargon dalam kalimat tersebut adalah *“cek keranjang kuning”*. Dalam kata tersebut memiliki makna khusus, di mana hanya pengguna Tiktok yang dapat memahaminya. Makna yang dimaksud ialah kreator Tiktok *affiliate* menginginkan orang-orang untuk mengecek *link* berwarna kuning berisikan *marketplace* yang telah disediakan di dalam kontennya.

b. Penggunaan Jargon Bahasa Asing

Dalam konten kreator Tiktok *affiliate*, jargon bahasa *online shop* yang digunakan juga melalui istilah bahasa Inggris dan bahasa Korea. Hal itu dipengaruhi oleh perkembangan Tiktok yang sudah mendunia. Jadi

penggunaan bahasa tidak lepas dengan seiring perkembangan zaman yang lebih modern, sehingga penggunaan bahasa jargon tersebut menitikberatkan pada istilah-istilah baru yang trendi dan gaul seperti saat ini. Perlu diketahui sebagian jargon tersebut memiliki penjelasan yang cukup luas.

Seperti contoh:

1. Jargon dalam Bahasa Inggris

“Jangan khawatir, produk ini free hijab pashmina loh”.

Dalam kalimat tersebut, jargon dalam bahasa Inggris terdapat pada kata *“free”*. Kata atau jargon *“free”* yang berarti *“gratis”*.

2. Jargon dalam Bahasa Korea

“Suka banget dengan baju ini, kiyowo sekali. Yang mau cek keranjang kuning ya!”

Pada kalimat tersebut yang termasuk jargon dalam bahasa Korea ialah kata *“kiyowo”*. Jargon tersebut berarti *“lucu”* yang digunakan pada ungkapan kagum terhadap produk jualannya.

c. Bentuk Jargon Singkatan

Bentuk jargon singkatan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 14 jargon. Dalam penggunaan jargon di kalangan pengguna Tiktok *affiliate*, bahasa *online shop* yang digunakan sering terjadi adanya peningkatan kata yang terkadang membuat orang-orang dalam komunitas Tiktok tidak memahaminya. Namun mereka menganggap hal tersebut sebagai bentuk bahasa keren dan gaul, yang dapat menarik perhatian khalayak umum untuk menyusuri lebih dalam mengenai konten yang dibuat kreator Tiktok *affiliate*. Berikut uraian data pada bentuk jargon singkatan.

Tabel 2
Temuan Jargon Singkatan

No	Singkatan	Kata Asli
1	Gercep	Gerak cepat
2	Mantul	Mantap betul
3	Mager	Malas gerak
4	Markicob	Mari kita coba
5	Gasken	Gas kenceng

6	CO	Check out
7	OOTD	Outfit of The Day
8	Murmer	Murah meriah
9	OMG	Oh My Good
10	COD	Cash on Delevery
11	Ongkir	Ongkos kirim
12	PO	Purchase Order
13	Baper	Bawa perasaan
14	BTW	By The Way

Dari tabel 2 di atas terlihat adanya bentuk jargon singkatan yang digunakan oleh konten kreator Tiktok *affiliate* dalam *online shop*. Jargon bahasa yang digunakan ditemukan sebanyak 14 bentuk jargon singkatan. Penggunaan jargon singkatan tersebut untuk mempermudah kreator dalam berbicara agar tidak terlalu panjang, yang artinya bahasa singkat tapi jelas. Selain itu bentuk jargon singkatan digunakan karena mengikuti penggunaan bahasa yang trendi dan gaul, agar terlihat lebih keren.

D. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang diperoleh serta pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa jargon bahasa online shop pada konten kreator Tiktok *affiliate* meliputi penggunaan jargon dalam bahasa Indonesia, bahasa Asing, dan juga bentuk jargon singkatan. Secara keseluruhan, penggunaan jargon yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu sejumlah 50 jargon. Penemuan jargon sebanyak 50 tersebut terdiri dari 15 jargon dalam bahasa Indonesia, 21 jargon dalam bahasa Asing (Inggris dan Korea), dan 14 bentuk jargon singkatan.

Penggunaan jargon bahasa *online shop* pada konten kreator Tiktok *affiliate* mempunyai fungsi untuk memudahkan kreator dalam berbicara di depan layar *handphone*, serta berfungsi agar penonton Tiktok khalayak umum merasa tertarik akan konten tersebut, sehingga mereka minat untuk membeli produknya. Bentuk jargon singkatan ini merupakan suatu istilah bahasa baru yang sangat trendi dan gaul. Hal itu disebabkan oleh perkembangan Tiktok yang mendunia saat ini. Hal

tersebut wajar karena lingkungan sosial juga dapat memengaruhi bahasa manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

Buana, T., & Maharani, D. (2020). Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi*, 14(1), 1-10.

Sugiyono. (2018). "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*". Bandung: Alfabeta.

Wulandari, A. (2016). Penggunaan jargon oleh komunitas chatting whatsapp grup. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 12(2), 60-72.